



# LKPD

# SEJARAH

# INDONESIA

## CAKUPAN MATERI:

Dampak Pendudukan Jepang  
di Indonesia

## KELAS & INSTANSI

Kelas XI  
SMAIT Al Uswah Tuban

## TUJUAN PEMBELAJARAN

Menganalisis dampak  
pendudukan Jepang di  
Indonesia di berbagai  
bidang

Nama : \_\_\_\_\_ Kelas : \_\_\_\_\_

# MENGANALISIS DAMPAK PENDUDUKAN JEPANG



## PETUNJUK

Bacalah teks study kasus dengan cermat. Analisislah isinya, lalu jawablah pertanyaan dengan baik dan benar!

### EVOLUSI TONARIGUMI: ANTARA MOBILISASI TOTALITER ERA JAJAHAN DAN DILEMA DIGITALISASI RT/RW DI INDONESIA MODERN

Pada tahun 1944, Angkatan Darat ke-16 Kekaisaran Jepang yang menduduki Jawa memperkenalkan Tonarigumi (kerukunan tetangga). Struktur ini mengelompokkan 10 hingga 15 kepala keluarga ke dalam satu unit terkecil bawah pengawasan ketat pemerintah militer. Di atasnya, terdapat Chokai (Rukun Kampung/setingkat RW).

Secara resmi, Jepang mempromosikan Tonarigumi sebagai wadah gotong royong, distribusi logistik pangan, dan penguatan pertahanan sipil (Keibodan). Namun, fungsi laten utamanya adalah kontrol sosial totaliter (intelijen akar rumput guna mendeteksi elemen anti-Jepang) serta mobilisasi sumber daya ekonomi maupun manusia (kerja paksa/romusha) demi kepentingan Perang Pasifik.

Kondisi Kontekstual di Indonesia Saat Ini

Pasca-kemerdekaan, struktur ini dipertahankan dan bertransformasi menjadi Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW). Saat ini, RT/RW tidak lagi berfungsi sebagai alat perang, melainkan garda terdepan pelayanan publik, administrasi kependudukan, pengumpulan data bantuan sosial (bansos), hingga ujung tombak program strategis nasional (seperti penanganan stunting, pemilahan sampah lingkungan, dan keamanan lingkungan/Siskamling).

1.

Tonarigumi dibentuk oleh Jepang dengan asas gotong royong semu untuk memobilisasi logistik perang. Berdasarkan kondisi RT/RW saat ini, analisislah karakteristik fungsi Tonarigumi yang masih tersisa dalam birokrasi di Indonesia. Apakah RT/RW murni menjadi alat pelayanan publik, atau masih berfungsi sebagai instrumen kontrol negara terhadap masyarakat?

2

Aplikasi pelaporan warga dan pendataan digital yang dikelola oleh pengurus RT/RW saat ini ditujukan untuk transparansi dan efisiensi birokrasi. Namun, berkaca pada sejarah Tonarigumi sebagai alat spionase antar-tetangga, analisislah potensi risiko penyalahgunaan data digital ini. Bagaimana pemerintah dapat memastikan bahwa transformasi digital RT/RW tidak berujung pada pengawasan massal (mass surveillance) yang membatasi privasi dan ruang demokrasi warga?

3

Dalam catatan sejarah, Jepang memanfaatkan ketua Tonarigumi untuk mendoktrinasi warga agar mendukung propaganda Asia Timur Raya. Di era modern, ketua RT/RW kerap dimobilisasi secara halus oleh aktor politik lokal untuk memenangkan paslon tertentu dalam Pilkada atau Pemilu karena posisi mereka yang strategis.

Analisislah dampak runtuhnya netralitas pengurus RT/RW terhadap kohesi (kerukunan) sosial antar-warga!

3

Di kawasan urban/apartemen mewah saat ini, fungsi RT/RW mulai tergantikan oleh sistem manajemen privat (sekuriti komersial, aplikasi internal pengelola), sementara di perkampungan urban atau pedesaan, peran RT/RW masih sangat krusial dalam mitigasi konflik dan distribusi bansos. Jika fungsi sosial-administratif RT/RW di area modern terus menyusut, apakah relevan jika struktur "warisan Jepang" ini tetap dipertahankan secara seragam di seluruh wilayah Indonesia? Berikan argumen sosiologis Anda!

# KESIMPULAN



**PETUNJUK**

Setelah melakukan analisis tentang Tonarigumi, yukkk tarik kesimpulannya!

**Hasil Kesimpulan:**

**NILAI**